

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena ekonomi dapat menyebabkan memburuknya dunia usaha di Indonesia dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan atau bahkan menyebabkan kebangkrutan. Nilai rendah rupiah terhadap dolar hanyalah salah satu penyebab kebangkrutan Perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikategorikan untuk segera bangkrut jika perusahaan menunjukkan kekayaan bersih negatif, kebangkrutan atau perusahaan tidak dapat membayar utang dan mengindikasikan adanya masalah likuiditas.

Kelangsungan usaha sebuah perusahaan selalu dilihat dari bagaimana manajemen mengelola sebuah perusahaan tersebut. Pada saat kondisi ekonomi suatu perusahaan yang bisa dikatakan tidak baik, auditor diharapkan dapat memberikan peringatan dini untuk investor terhadap kegagalan keuangan yang akan dialami perusahaan. Auditor diharapkan juga untuk mengeluarkan opini audit *going concern*nya jika terjadi ketidakpastian pada manajemen perusahaan dalam hal melakukan pekerjaannya.

Terdapat beberapa cara atas pertanggung jawaban sebuah perusahaan kepada masyarakat khususnya para pemegang saham adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan atau mengenai

perubahan posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Maka dari itu manajemen merupakan pihak dari sebuah perusahaan yang memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan pada masyarakat umum.

Para auditor jika tidak dapat mengemukakan adanya ketidakpastian akan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga operasional usahanya, maka mereka dapat mengeluarkan opini audit *non going concern* nya. Akan tetapi jika para auditor dapat menemukan atas ketidakpastian akan kemampuan perusahaan agar tetap bertahan, maka mereka akan mengeluarkan opini audit *going concern* nya, (Setiawan dan Suryono, 2015)

*Going concern* merupakan suatu kelangsungan hidup bisnis dan pendapat seseorang didalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Pendapat tersebut mengharuskan sebuah perusahaan untuk memiliki kemampuan operasional yang baik agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya di masa depan. Maka dari itu, penelitian tentang *going concern* masih menjadi tantangan terkait pencarian peran manajemen, audit komite, dan auditor dalam penerbitan tentang kelangsungan bisnis (Geoge & Melinda, 2015). Pernyataan tersebut memperkuat akan penerimaan laporan audit dengan modifikasi kelangsungan usaha yang dapat menghalangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tambahan untuk modal (Foster & Shastri, 2016).

Dalam pelaporan keuangan, biasanya *going concern* digunakan sebagai asumsinya, selama tidak terdapat informasi yang berlawanan.

Maksud dari informasi yang berlawanan adalah apabila informasi yang signifikan dengan asumsi kelangsungan hidup yang berhubungan dengan ketidak mampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan tidak melakukan penjualan sebagian besar aktivasnya kepada pihak luar. (PSA No.30).

Opini audit yang di keluarkan oleh para auditor berifat sangat penting. Maka dari itu, auditor diharuskan bertanggung jawab atas opini audit *going concern* ya dan opini tersebut diharuskan sama dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, terdapat faktor yang menjadi bahan kajian dalam mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya.

Dalam melakukan evaluasi laporan keuangan suatu entitas untuk mengetahui kelangsungan usaha, seorang auditor dapat memperhitungkan hal-hal yang negatf dari hasil operasi, pinjaman yang bermasalah, penolakan kredit untuk perdagangan kredit dari pemasok, dan kasus tuntutan hukum yang dilakukan oleh perusahaan dan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan (Azizah dan Anisykurlillah: 2014).

Dalam penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor, biasanya terdapat kendala yang dapat mempengaruhinya, seperti :

1. Kecenderungan yang negatf, kendalan ini bisanya muncul karena kerugian operasi yang berulang kali, modal kerja yang seringkali

berkurang, aruskan yang berada diposisi negatif, atau jeleknya rasio-raiso keuangan yang penting.

2. Terdapat indikasi lain yang berhubungan dengan perusahaan yang mungkin kesulitan pada keuangan, seperti kegagalan untuk dapat memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian yang sejenis, atau penunggakan pembayaran devidennya.
3. Masalah Internal, seperti beberapa karyawan yang melakukan mogok kerja, berekspektasi tinggi akan keberhasilannya suatu proyek.
4. Masalah Ekstertal, seperti halnya tuduhan dari pengadilan, keluarnya perundang-undangan baru yang dapat mengancam posisi perusahaan, putus kerjasama kepada mitra kerja, adanya pengakuan izin atau hak paten yang krusial, dan kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Menurut Ramadhany (2004) jika pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik, biasanya auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Pendapat tersebut didukung oleh Setyarno, *et. al.*, (2006), Santoso dan Wedari (2007) serta Rudyawan dan Badera (2009) yang menyatakan semakin baik kondisi keuangan sebuah perusahaan, maka semakin kecil pula auditor akan memberikan opini audit *going concern* ya.

Disisi lain, kualitas audit masih menjadi hal yang tidak pasti dalam pengukurannya. Akan tetapi, biasanya para pemakai laporan kuangan mengkaitkannya dengan reputasi seorang auditor. Reputasi yang dimiliki para audior biasanya digunakan dalam hal mempertahankan kualitas auditnya agar tidak kehilangan pemakai jasanya.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya yaitu opini audit yang diterima para pemegang perusahaan pada tahun sebelumnya. Kartika (2012) berpendapat, apabila auditor telah mengeluarkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, biasanya perusahaan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Penentuan variabel dalam melakukan suatu penelitian juga didukung dengan adanya fenomena *research gap* atau suatu temuan yang berbeda-beda pada penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian dari Eko Budi, Indira dan Faisal (2006), menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*, selanjutnya dari penelitian Fika Trya Ramadhani dan Wiwit Sulistyowati (2020) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Hans Juniarto (2012), menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan rasio solvabilitas.

*Research gap* selanjutnya ditemukan pada pengaruh antara kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Fajar dan Linda (2007), menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Hans Juniarto (2012), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian

yang dilakukan oleh Kumalawati Abadi, Din Mukhlis Purba dan Qonita Fauzia (2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

*Research gap* lainnya dapat dilihat pada pengaruh antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Fajar dan Linda (2007), menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian dari Kadek Kartika Wati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2017), menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*, maka terjadi perbedaan di satu sisi, berpengaruh dan di sisi lain tidak berpengaruh. *Research gap* adalah hasil penelitian yang berlawanan atau yang menunjukkan perbedaan. Dengan begitu, adanya perbedaan hasil tersebut maka memungkinkan untuk dilakukan penelitian ulang.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Kelangsungan hidup usaha selalu berhubungan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Biasanya para auditor menggunakan asumsi

*going concern* untuk memprediksi kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Karena itu, *going concern* penting bagi perusahaan, agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dan apakah perusahaan dapat terus berjalan.

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian yang digunakan adalah **PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia ?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan pengujian Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beroperasi di Semarang, Jawa Tengah Tahun 2014-2019.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para akademik dan peneliti selanjutnya yang mempelajari tentang kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya serta bagaimana pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* dan semoga penelitian ini dapat dijadikan berbandingan antara ilmu pengetahuan dengan teori-teori kondisi keuangan dan sebagainya yang dipelajari dengan fakta empiris dalam dunia usaha..

### 2. Praktis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengusaha untuk dalam pendirian usahanya. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan pada penelitian yang dilakukan selanjutnya dengan menambah atau dapat mengembangkan variabel lain yang dapat dijadikan masukan bagi pemegang perusahaan mengenai faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*.